



Ikhtisar

JURNAL PENGETAHUAN ISLAM

Vol. 2, No.2, November 2022, pp.231 – 240



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS XII MIA 9 SMAN 10 PADANG

Rosalina

SMAN 10 Padang

lina.sman10padang@gmail.com

Abstract

History Artichel

Received:

27Agustus 2022

Revised:

21 September 2022

Accepted:

25 Oktober 2022

Published:

30 November 2022

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

This research is motivated by the condition of students having difficulties in determining important ideas and in interpreting the results obtained from their completion. This Classroom Action Research aims to improve student learning outcomes by applying the demonstration method to mathematics learning. The research procedure uses Classroom Action Research (CAR) with several cycles. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class XII MIA 9 SMAN 10 Padang in the academic year 2018/2019 odd semester as many as 30 people. Data from research results: 33.33% pre-cycle completeness increased in the first cycle completed 63.33%, and increased in the second cycle completed 83.33%. Overall there is always an increase from pre-cycle to cycle II. Thus it can be concluded that: Improving Student Learning Outcomes With the Demonstration Method In Class XII MIA 9 SMAN 10 Padang

Keyword: *learning outcomes, learning math, Methods Demonstration*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi siswa kesulitan dalam menentukan ide-ide penting dan dalam menginterpretasikan hasil yang didapatkan dari penyelesaiannya. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika. Prosedur penelitian

menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus. Masing-masing siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII MIA 9 SMAN 10 Padang tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil sebanyak 30 orang. Data hasil penelitian: ketuntasan pra siklus 33,33% meningkat pada siklus 1 tuntas 63,33%, dan meningkat pada siklus II tuntas 83,33%. Secara keseluruhan selalu terjadi peningkatan mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas XII MIA 9 SMAN 10 Padang

Kata Kunci: Hasil belajar, Pembelajaran matematika, Metode Demonstrasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mempersatukan bangsa Indonesia dan mewujudkan cita - cita kebangsaannya .Salah satu upaya untuk mewujudkan cita - cita bangsa adalah dengan meningkatkan angka melek huruf (Shandra & Movitaria, 2022). Peran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan pencapaian pendidikan suatu populasi. Diharapkan dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar di mana siswa terlibat, termotivasi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga dilatih agar mereka dapat menggunakan metode pengajaran yang efektif yang mendorong perkembangan rasa ingin tahu bawaan siswa untuk belajar dan potensi intelektual mereka sepenuhnya (Rizka et al., 2022).

Di dalam proses pembelajaran di kelas pada saat sekarang ini guru tidak hanya menggunakan satu metode saja untuk mengajar yaitu metode ceramah, tetapi sudah menggabungkan metode ceramah dengan metode tanya jawab dan latihan (Djamaluddin & Wardana, 2019). Akan tetapi jika metode-metode ini diterapkan secara terus menerus tanpa adanya suatu pembaharuan akan dapat menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan membuat siswa jenuh. Akibatnya, siswa yang kurang berminat terhadap matematika, akan merasa bahwa matematika itu suatu pelajaran yang membosankan, dan tidak menarik untuk dipelajari karena semuanya bergelut dengan angka-angka. Tetapi bagi siswa yang menyenangi pelajaran matematika, mereka akan terus maju dan tidak mau berbagi dengan temannya yang lain. Tujuan pendidikan matematika adalah untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, dan ekspresi verbal. Guru harus berusaha untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, guru melakukan lebih dari sekedar menyediakan konten. Mereka juga memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik, dan membantu siswa tetap pada jalurnya. (Sulfiani, 2016). Semakin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran maka semakin tinggi aktivitas siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan. Seperti yang dikemukakan oleh (Hernawan, 2018), mengajar adalah proses memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Ketika siswa diberi soal yang berbeda dengan contoh maka siswa mengalami kesulitan. Siswa kesulitan dalam menentukan ide-ide penting dan dalam menginterpretasikan hasil yang didapatkan dari penyelesaiannya. Akibatnya siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada akhirnya siswa memilih untuk tidak menyelesaikan soal tersebut dan melakukan tindakan diluar topik pembelajaran seperti bercerita dengan teman, izin keluar, main hp, baca komik. Selain itu, selama proses pembelajaran siswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan banyak soal sehingga membutuhkan banyak waktu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian besar guru matematika tidak lagi menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Mereka telah mencoba menerapkan beberapa metode dalam mengajar seperti metode diskusi, tanya jawab, dan latihan. Metode-metode ini diterapkan guru dengan tujuan adalah supaya siswa lebih aktif, bersemangat dan giat dalam belajar matematika. Tetapi penerapan metode ini belum memberikan hasil yang maksimal. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, masih ada siswa yang kurang paham dengan apa yang dijelaskan guru dan kebanyakan siswa kurang mau berbagi dengan teman saat belajar. Siswa yang pintar yang cenderung mendominasi pelajaran, sedangkan siswa yang kemampuannya menengah kebawah tidak mau mengeluarkan pendapatnya saat belajar, karena merasa rendah dari teman-teman yang pintar. Sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika menjadi rendah.

Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar. Hasil belajar dapat diukur dalam hal kemampuan, nilai, dan sikap siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman pendidikan, dan digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan instruksional telah dipenuhi atau dilampaui. Menurut (Movitaria, 2017) hasil belajar siswa adalah keterampilan yang diperolehnya sebagai hasil dari terlibat dalam pengalaman pendidikan. Siswa dianggap telah belajar secara efektif ketika mereka telah mencapai tujuan pendidikan atau pedagogis yang ditetapkan untuk mereka. (Anastasha et al., 2021) membagi hasil belajar/kemampuan manusia ke dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tetapi yang dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif saja

Dari hasil observasi didapat bahwa penguasaan materi oleh siswa masih tergolong rendah. Data ini didapatkan pada saat hasil PH siswa dalam pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang masih berkaitan. Dalam hal ini guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja tetapi bertanggungjawab dalam memotivasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sebaiknya guru harus pandai memilih model/metoda pembelajaran yang pas untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa selama belajar matematika. Hal ini mengakibatkan minat siswa untuk belajar matematika menjadi lebih tinggi dan rasa kerja sama antara siswa menjadi lebih tinggi, sehingga siswa dapat membagi pengetahuan yang telah diperoleh kepada teman-temannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar siswa memperoleh hasil yang baik dalam pemahaman konsep matematika adalah dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi.

Metode pengajaran demonstrasi melibatkan menunjukkan kepada siswa apa yang mereka pelajari melalui tindakan atau demonstrasi daripada hanya memberi tahu mereka tentang hal itu (Gumay & Bertiana, 2018). Metode ini bekerja paling baik ketika dipasangkan dengan penjelasan tertulis dan sering digunakan bersama dengan bentuk-bentuk yang lebih pengajaran tradisional (Nahdi et al., 2018). Sikap siswa terhadap pembelajaran cenderung meningkat dengan penggunaan teknik demonstrasi, yang mengarah pada pengembangan konseptual yang lebih baik dan lebih menyeluruh (Syahputri, 2018). Ketika pembelajaran

selesai, siswa juga dapat mengamati apa yang telah mereka pelajari dan membuat catatan mental tentang anak.

Metode demonstrasi berguna untuk memperoleh informasi yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pembuatan, konstruksi, pemeliharaan, atau penggunaan suatu objek, serta untuk membandingkan satu metode dengan metode lainnya dan untuk memahami atau mengamati karakteristik objek dalam pertanyaan. (Fitra, 2020).

Metode demonstrasi yang secara khusus mirip dengan metode eksposisi adalah metode yang dilakukan oleh seorang guru (Hidayati, 2021). Namun, dalam perjalanannya, demonstrasi dapat dilakukan oleh seorang anggota staf yang telah mempelajari materi tersebut. Ciri khas metode demonstrasi berasal dari setiap diskusi tentang seperangkat keterampilan tertentu, seperti kemampuan tutor untuk menjelaskan teori, mengelola diskusi, atau mengartikulasikan tema sastra (Yenti, 2017). Berbeda dengan yang disambungkan pada suatu benda, seperti sepasang sepasang segitiga untuk menggambarkan dua bentuk geometris yang identik atau kongruen, jangka dan segitiga untuk membuat lukisan-lukisan gambar, atau kalkulator untuk melakukan berbagai perhitungan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*) dimana dalam satu kelas diberi tindakan (*action*) karena adanya kesenjangan atau masalah dalam pembelajaran yaitu rendahnya aktivitas siswa dalam belajar. Lokasi penelitian adalah SMAN 10 Padang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan materi dimensi tiga. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIA 9 SMAN 10 Padang. Jumlah seluruh siswa kelas XII MIA 9 yang terdaftar pada tahun 2018/2019 sebanyak 30 orang. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik total sampling. Prosedur pelaksanaan sesuai dengan rancangan PTK yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Kemmis, Stephen and McTaggart, 2014). Data yang diperoleh selama penelitian di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif data hasil belajar siswa setiap kegiatan dianalisis untuk melihat perkembangannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : Catatan tentang nilai-nilai siswa yang diperoleh selama proses belajar berlangsung. Teknik analisa data menggunakan rumus teknik proporsi (Sudjana, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur yang dilakukan sesuai dengan siklus 1 adalah lembar observasi aktivitas siswa. Sebutkan materi kursus yang akan dibahas selama periode wawancara sehingga Anda dapat memahami keterampilan dasar yang akan diberikan kepada orang yang diwawancarai selama pelatihan.

Setelah mengumpulkan data Pra Siklus, penulis melakukan percakapan dengan guru tahun kedua tentang pemahaman siswa sebelum mereka menerapkan Siklus pertama. Sebelum memulai pengajaran di Siklus I, siswa harus mempersiapkan diri secara mental dengan materi yang akan mereka gunakan sepanjang instruksi siklus itu. Tujuan tersebut adalah untuk: a) mengurangi kesulitan yang dihadapi guru dan siswa selama proses belajar mengajar; b) membuat RPP yang menggabungkan teknik demonstrasi ke dalam pembelajaran bangun datar; dan c) memperoleh alat dan bahan pengajaran yang diperlukan, seperti kertas

karton dan kertas origami; d) mempersiapkan tes evaluasi akhir kursus (e), menetapkan kriteria pengamatan untuk mengukur efektivitas instruktur (f), menetapkan kriteria pengamatan untuk mengukur aktivitas belajar siswa (g), dan menyiapkan kriteria evaluasi untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang didapat pada sewaktu tahap perencanaan di siklus I adalah Materi pelajaran yang di sajikan pada siklus satu adalah jarak titik ke titik, titik ke garis, dan titik ke bidang dalam dimensi tiga. Pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 4x45 menit. Tujuan pembelajaran adalah setelah mengikuti pelajaran ini, siswa dapat menentukan adalah jarak titik ke titik, titik ke garis, dan titik ke bidang dalam dimensi tiga. Pada siklus satu ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka bangun ruang seperti kubus, balok, limas, dan prisma. Evaluasi yang di berikan adalah tes hasil belajar berbentuk esai..

Tahap pelaksanaan, Siklus satu dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2018 dan 7 Agustus 2018. Pembelajaran untuk siklus satu berlangsung selama 4 x 45 menit. Peneliti menjelaskan materi tentang “jarak titik ke titik, titik ke garis, dan titik ke bidang dalam dimensi tiga”. Guru memulai pelajaran dengan memberi arahan kepada siswa agar belajar dengan baik dan memberikan apersepsi kepada siswa. Setelah itu guru mendemonstrasikan dengan memakai kerangka bangun ruang untuk mendapatkan konsep dari materi yang diajarkan. Setelah siswa memahami konsep tersebut maka siswa diberikan beberapa soal yang akan dikerjakan dengan teman sebangkunya. Kemudian akan dipilih kelompok secara acak untuk mendemonstrasikan jawaban mereka di depan kelas. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru menanyakan pada siswa hal-hal yang kurang dimengerti. Begitu seterusnya sampai habis siklus I (2 kali pertemuan).

Peneliti meminta bantuan kepada guru tahun kedua yang bertindak sebagai observer selama pembelajaran Siklus I agar dapat melacak perkembangan siswa dari awal hingga akhir semester dengan mengisi lembar observasi berdasarkan usulan perubahan yang peneliti lakukan dengan teknik demonstrasi kelas.

Hasil dari untaian pengamatan yang gagal dalam siklus pertama pengajaran ini termasuk guru yang gagal mengomunikasikan tujuan pelajaran mereka dengan jelas, guru gagal memodelkan literasi media secara efektif untuk siswa mereka, siswa gagal memanfaatkan sepenuhnya alat media yang mereka miliki, dan siswa tidak cukup memperhatikan demonstrasi guru tentang cara menggunakan alat tersebut. Keberhasilan di kelas Siklus I ini berasal dari guru menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan guru dan siswa bekerja sama untuk mensintesis konsep yang dibahas di kelas.

Setelah mengenali kekurangan ini, peneliti merencanakan langkah lebih lanjut untuk mengatasinya pada pertemuan sebelumnya. Strategi-strategi ini termasuk memperluas akses siswa ke sumber belajar sehingga mereka lebih mudah memahami konsep selama proses pengajaran, mendorong siswa untuk memanfaatkan media yang mereka miliki, dan menginspirasi mereka untuk mengawasi setiap alat bantu pengajaran yang dapat digunakan oleh guru mereka. Langkah-langkah ini diambil sebagai persiapan untuk pertemuan kami berikutnya sebagai tindakan korektif.

Pada tahap pengamatan, didapat bahwa ada 11 orang tidak mampu melewati batas minimal 80 atau tidak tuntas, dan tidak ada siswa yang dapat menjawab benar semua soal yang di berikan oleh guru. Dari hasil pengolahan data baru 63,33 dari siswa yang mencapai

nilai tuntas, hasil ini baru dikategorikan baik, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus ke II. Dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Rata-rata siswa Tuntas
11	19	63,33

Merupakan kebiasaan untuk merefleksikan proses pembelajaran yang dilakukan pada Siklus I sebelum melanjutkan ke kegiatan Siklus II. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk meminta umpan balik dan saran dari seorang ahli, dalam hal ini dosen pengajar tahun kedua, atas upaya pendidikan yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan pada Siklus I, sehingga pada saat siswa mencapai Siklus II, hasil belajarnya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Temuan ruminatif ini terjadi ketika instruksi Siklus I menggunakan metode demonstrasi berkelanjutan dinilai di bawah standar. Karena siswa memiliki kecenderungan terlalu ramah dan banyak. Hal ini terjadi karena guru tidak melakukan pekerjaan yang baik dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menggunakan media secara efektif, sehingga siswa tidak mendapatkan hasil maksimal dari pengalaman media mereka di kelas. Berdasarkan temuan pada siklus I dan hasil kesepakatan peneliti dengan observer, maka pada tahap refleksi dilakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi diiringi dengan pemberian reward pada siswa yang aktif dalam belajar. Merangsang siswa untuk ikut aktif, memberi motivasi atau kesempatan pada siswa untuk menggunakan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

Setelah menyadari kekurangan Siklus I, peneliti mulai merancang cara untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa ketika dihadapkan pada materi baru dengan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan ini memerlukan instruktur termasuk media pembelajaran tambahan di ruang kelas, membimbing siswa ke arah partisipasi aktif dalam pemanfaatan media, menanyai siswa untuk membuat mereka berpartisipasi lebih aktif, dan meminta partisipasi semua siswa dalam materi. Proses pengumpulan Hasil refleksi siklus I menjadi batu loncatan bagi pendidikan siklus II. Untuk itu, diperlukan kerja persiapan untuk semester kedua tahun ajaran. Langkah-langkah perencanaan tersebut antara lain: a) mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa selama proses belajar mengajar; b) membuat rencana pelajaran yang menggabungkan teknik demonstrasi saat mengajar tentang pengelompokan objek ke dalam set; dan c) menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan peralatan untuk digunakan selama pengajaran di kelas, d) Mempersiapkan tes evaluasi akhir pelajaran; e) menetapkan protokol observasional untuk memantau efektivitas guru di kelas; f) menetapkan protokol untuk melacak keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas; dan g) menyusun rubrik evaluasi.

Hasil penelitian pada siklus kedua, tahap perencanaan dengan materi pembelajaran yang disajikan adalah “jarak garis ke garis, garis ke bidang, dan bidang ke bidang”. Pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Tujuan umum pembelajaran adalah siswa dapat menentukan jarak garis ke garis, garis ke bidang, dan bidang ke bidang.

Pada siklus dua ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah lebih sempurna. Begitu juga dengan persiapan alat peraga berupa kerangka bangun ruang dan lembar soal yang lebih di upayakan menarik minat siswa. Perencanaan penyempurnaan pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi sudah

dilakukan. Tindak lanjut terhadap kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I sudah di rencanakan. Di samping alat peraga, guru juga menyempurnakan latihan, sebagai sarana dalam belajar kelompok. Evaluasi pada siklus II ini berbentuk soal essay.

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2018 dan 21 Agustus 2018. Pembelajaran untuk siklus II berlangsung selama 4 x 45 menit. Peneliti menjelaskan materi tentang “jarak garis ke garis, garis ke bidang, dan bidang ke bidang”. Guru memulai dengan mengucapkan salam kepada siswa dan di teruskan dengan dialog ringan mengenai materi yang telah di ajarkan beberapa hari yang lalu. Siswa yang di tunjuk guru secara bergantian memberikan jawaban yang benar.

Langkah selanjutnya yang di lakukan oleh guru adalah menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar dari materi yang akan disajikan. Setelah itu guru mendemonstrasikan materi kepada siswa. Guru menggunakan media yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga perhatian siswa terhadap pelajaran sudah mulai terpusat. Setelah siswa memahami konsep jarak garis ke garis, garis ke bidang, dan bidang ke bidang, guru memberikan lembar soal yang berisi soal-soal yang akan didiskusikan oleh siswa didalam kelompok mereka masing-masing. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta wakil dari kelompok yang tertunjuk untuk mempresentasikan jawaban dari lembar soal yang dikerjakan dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan, sedangkan kelompok lain memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok yang tampil. Sebagai penutup, guru memberikan ulangan (penilaian harian) secara individual.

Peserta pertemuan Siklus II memperhatikan kegiatan instruktur di kelas terkait dengan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi. Mereka yang melakukan observasi didukung oleh instruktur tahun kedua, sedangkan dosen adalah akademisi. Persiapan matematis dengan cara mengamati secara dekat tindakan guru dalam pelayanan penerapan penggunaan teknik demonstratif dalam pembelajaran.

Tahap observasi, nilai penilaian harian yang telah diberikan didapat bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan dalam belajar, dan hanya 5 orang yang nilainya masih di bawah 80. Dari hasil data penelitian diatas keberhasilan siswa mencapai nilai tuntas 83,40, hasil ini sudah mencapai amat baik.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Rata-rata siswa Tuntas
25	5	83,40

Tahap refleksi, berdasarkan data diatas ternyata rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari 63,33 menjadi 83,40. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah tuntas dikuasai oleh siswa.

Dengan begitu, pikiran, perasaan, dan pemahaman seseorang dapat berkembang secara organik seiring waktu, tetapi mereka tidak akan kebal terhadap pengaruh orang lain di sekitar mereka (Movitaria & Shandra, 2019). Metode pengajaran demonstratif adalah jenis pembelajaran komunikatif di mana penyaji selalu berhubungan atau berinteraksi dengan materi yang disampaikan (Nahdi et al., 2018). Karena jenis pendidikan ini terdiri dari belajar dari orang lain, ini memungkinkan seseorang untuk memperoleh ide-ide, perspektif, dan wawasan baru dengan terpapar pada pengalaman dan perspektif orang-orang di sekitar mereka (Arifuddin & Arrosyid, 2017). (Alfian et al., 2022) menyatakan manfaat metode

demonstrasi sangat banyak antara lain sebagai berikut: (1) membuat instruksi lebih jelas dan konkrit; (2) memusatkan perhatian siswa; (3) memfokuskan proses belajar siswa pada apa yang sedang diajarkan; (4) menekankan pengalaman siswa dan dampak pembelajaran mereka dalam diri mereka sendiri; dan (5) memfasilitasi retensi siswa dari apa yang telah mereka pelajari.

Ini sesuai dengan hasil penelitian relevan (Mahfudl, 2017) manfaat metode demonstrasi adalah perhatian siswa dapat terfokus sepenuhnya pada topik bahasa yang didemonstrasikan; mereka memperoleh pengalaman praktis yang dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam konteks membuat sesuatu, dan mereka cenderung membuat kesalahan ketika menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Menurut (Ajani et al., 2022) menyatakan bahwa manfaat menggunakan metode demonstrasi antara lain membantu siswa dalam lebih memahami langkah-langkah yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tertentu, memfasilitasi berbagai jenis penjelasan yang berbeda, dan memungkinkan untuk koreksi kesalahan yang dibuat dalam draft akhir presentasi melalui penggunaan penjelasan dan contoh tambahan.

Penelitian ini juga sejalan dengan salah satu penelitian oleh (Nahdi et al., 2018) dimana hasil analitik menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika untuk transisi sederhana dari kondisi pra ke semester pertama dan dari kondisi semester pertama ke semester kedua. Artinya pada pra siklus tidak ada kehilangan belajar yang diukur dengan skor rata-rata kelas, tetapi kehilangan belajar terjadi pada semester 1. Hal ini karena praktik dalam proses pendidikan yang menggabungkan penggunaan teknologi interaktif dengan teknik demonstrasi. Rentang minimum dan maksimum keduanya menunjukkan peningkatan.

Manfaat kegiatan penelitian ini terletak pada percepatan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi akademik siswa. Kemudian, selama proses pengajaran, kami mengarahkan perhatian siswa menggunakan pendekatan yang disebut demonstrasi siswa. Pendekatan ini menyajikan siswa dengan contoh dunia nyata yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran, memungkinkan siswa untuk membandingkan dan membedakan aspek teoritis dan praktis dari apa yang mereka pelajari. Namun, ada batasan tertentu untuk jenis instruksi ini, terutama kebutuhan untuk waktu yang lebih lama dari yang diperkirakan sebelumnya, serta kebutuhan peralatan dan bahan khusus untuk tujuan demonstrasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dari penelitian tindakan (*action research*) ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, Dalam pembelajaran matematika kelas XII MIA 9 SMAN 10 Padang pada siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi, pemahaman siswa masih kurang dan rata-rata nilai hasil belajar belum memuaskan. Serta kesimpulan *kedua*, dalam pembelajaran matematika kelas XII MIA 9 SMAN 10 Padang pada siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi, rata-rata nilai hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah tuntas di kuasai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajani, A. T., Movitaria, M. A., Komelasari, Y., & Saputra, N. (2022). Simulation Methods for Emergency Handling Preparedness in Junior High School Children in The New Normal Era. *1st International Conference on Health Sciences and Biotechnology (ICHB 2021)*, 28–32.
- Alfian, A. N., Putra, M. Y., Arifin, R. W., Barokah, A., Safei, A., & Julian, N. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.31599/jabdima.v5i1.986>
- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal, S. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634.
- Arifuddin, A., & Arrosyid, S. R. (2017). Pengaruh metode demonstrasi dengan alat peraga jembatan garis bilangan terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 165–178.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fitra, F. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Martiks Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Kelas XI IPS-1 Pada SMA Negeri 1 Bandar. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(7), 1183–1190.
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 1(2), 96–102.
- Hernawan, A. H. (2018). Hakikat Strategi Pembelajaran. *Strategi Pembelajaran Di SD*.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1738–1744.
- Kemmis, Stephen and McTaggart, R. (2014). *The Action Research planner*. Springer Singapore Heidelberg.
- Mahfudl, M. (2017). Pemberdayaan Kemampuan Memahami Matematika Tentang Nilai Tempat Melalui Metode Demonstrasi. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 163–168.
- Movitaria, M. A. (2017). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Brain Based Learning Approach dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus IV Kecamatan Padang Utara*. Universitas Negeri Padang.
- Movitaria, M. A., & Shandra, Y. (2019). Penggunaan Ms Powerpoint Berbasis Animasi Terhadap Motivasi Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(01).

- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Rizka, E., Kenedi, G., Rehani, R., & Ramanda, D. (2022). Strategi Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di SDIT Adzkia 3 Padang. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1), 18–33.
- Shandra, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1), 63–71.
- Sudjana, N. (2013). Dasar-dasar proses belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Sulfiani, R. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 3 Watampone (studi pada materi pokok struktur atom, sistem periodik unsur dan bentuk molekul). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 17(1), 1–13.
- Syahputri, N. (2018). Rancang Bangun Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1 Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Sistem Informasi Kaputama (JSIK)*, 2(1).
- Yenti, S. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII. 7 SMP Negeri 18 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017. *UNES Journal of Education*, 1(3), 233–239.